

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Disusun Oleh :

LAILATUL FITRIYAH
2014210381

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lailatul Fitriyah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 06 Februari 1996
N.I.M : 2014210381
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Disetujui Dan Diterima Baik Oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 23/3/2018



(Drs.Ec.Herizon, M.Si.)

Ketua program studi sarjana manajemen

Tanggal : 23/03/2018



(Dr.Muazaroh, S.E.M.T)

EFFECT OF BUSINESS RISK ON CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) IN COMMERCIAL BANKS OF PRIVATE NATIONAL DEvisa

Lailatul Fitriyah

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2014210381@students.perbanas.ac.id

Herizon Chaniago

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : herizon@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of the research is to determine LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously and partially have significant influence toward Capital Adequacy Ratio (CAR).

Population were the On Foreign Exchange National Private Banks. Sampling technique is purposive sampling so that the selected Bank were PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk, PT. Bank QNB Indonesia, Tbk , PT. Bank Shinhan Indonesia , PT. Bank Sinarmas, Tbk. Data collected by the methods of documentation and analysis were performed by linear multiple regression analysis technique.

Results shows that LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN BOPO, and FBIR simultaneously have significant effect toward CAR ratio On Foreign Exchange National Private Banks. Partially IRR ratio significantly has a positive effect on CAR ratio On Foreign Exchange National Private Banks and Partially LAR and APB ratio significantly has a negative effect on CAR ratio On Foreign Exchange National Private Banks. Meanwhile LDR, IPR , NPL, and BOPO has a positive effect but insignificant toward CAR ratio On Foreign Exchange National Private Banks. On the other side, PDN and FBIR have negative effect but insignificant toward CAR ratio On Foreign Exchange National Private Banks.

Keywords : CAR, Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk.

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Aspek permodalan adalah salah satu aspek yang penting dalam suatu bank, karena tinggi rendahnya modal bank akan menentukan besar kecilnya risiko yang akan dihadapi oleh bank. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi

menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh bank. Peraturan otoritas jasa keuangan No.11/POJK.03/2016 tahun 2016 tentang bank yang ada di Indonesia wajib memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) minimal 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dan jika nilai CAR tinggi maka bank bisa mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank.

Bank yang baik dan sehat seharusnya memiliki CAR yang tiap tahunnya meningkat. Namun, hal itu tidak terjadi pada bank – bank berikut. Penuruna rata – rata trend CAR bank umum swasta

nasional devisa periode triwulan I 2012 sampai Triwulan II 2017 ini dialami oleh sebanyak enam bank, yaitu PT Bank Keb Hana Indonesia Sebesar -1,12 Persen, PT Bank Multi Arta Sentosa Sebesar -0,50 Persen ,PT Bank National Nobu Sebesar -

6,31 Persen, PT Bank QNB Indonesia,Tbk Sebesar -2,34 Persen, PT Bank Sinarmas, Tbk. sebesar -0,49 persen, PT Bank UOB Indonesia sebesar -0,14 persen, untuk lebih rincinya bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
(Dalam Satuan Persen)

No	Nama Bank	2012	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017*	Trend	Rata Rata CAR	Rata Rata Trend
1	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	16,45	17,31	0,86	15,76	-1,55	15,2	-0,56	19,92	4,72	17,71	-2,21	17,06	0,25
2	PT BANK BUKOPIN, Tbk	16,34	15,12	-1,22	14,2	-0,92	13,56	-0,64	15,03	1,47	16,34	1,31	15,10	0
3	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	19,18	16,99	-2,19	15,07	-1,92	25,57	10,5	25,15	-0,42	25,16	0,01	21,19	1,19
4	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	18	20,13	2,13	16,43	-3,7	17,7	1,27	20,64	2,94	21,5	0,86	19,07	0,7
5	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	14,24	15,66	1,42	16,86	1,2	18,65	1,79	21,9	3,25	22,1	0,2	18,24	1,57
6	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	13,86	14,68	0,82	14,15	-0,53	16,39	2,24	19,43	3,04	17,5	-1,93	16,00	0,72
7	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	15,08	15,38	0,3	15,39	0,01	16,16	0,77	17,71	1,55	18,14	0,43	16,31	0,61
8	PT BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	18,38	17,48	-0,9	18,07	0,59	20,84	2,77	22,3	1,46	23,19	0,89	20,04	0,96
9	PT BANK GANESHA	13,67	13,81	0,14	14,18	0,37	14,40	0,22	34,93	20,53	32,05	-2,88	20,51	3,67
10	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	10,35	13,07	2,72	20,53	7,46	18,82	-1,71	17,2	-1,62	16,32	-0,88	16,05	1,19
11	PT BANK HSBC INDONESIA	14,21	13,10	-1,11	13,41	0,31	18,59	5,18	23,69	5,10	18,98	-4,71	17,00	0,95
12	PT BANK ICBC INDONESIA	13,98	20,11	6,13	16,73	-3,38	14,38	-2,35	15,86	1,48	18,81	2,95	16,65	0,96
13	PT BANK INDEX SELINDO	11,57	12,87	1,30	22,21	9,34	26,36	4,15	25,53	-0,83	26,68	1,15	20,87	3,02
14	PT BANK JTRUST INDONESIA, TBK	10,09	14,03	3,94	13,48	-0,55	15,49	2,01	15,28	-0,21	15,86	-0,58	14,04	1,15
15	PT BANK KEB HANA INDONESIA	28,93	29,24	0,31	18,47	-10,77	21,06	2,59	20,80	-0,26	23,32	2,52	23,64	-1,12
16	PT BANK MASPION INDONESIA	13,46	21,00	7,54	19,43	-1,57	19,33	-0,10	24,32	4,99	23,87	-0,45	20,24	2,08
17	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	10,93	14,07	3,14	10,25	-3,82	12,97	2,72	13,34	0,37	12,49	-0,85	12,34	0,31
18	PT BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	12,92	12,76	-0,16	16,01	3,25	14,93	-1,08	16,98	2,05	16,91	-0,07	15,09	0,79
19	PT BANK MAYORA	22,28	19,46	-2,82	19,97	0,51	28,21	8,24	28,17	-0,04	25,32	-2,85	23,90	0,60
20	PT BANK MEGA, Tbk	16,83	15,74	-1,09	15,23	-0,51	22,85	7,62	26,21	3,36	24,02	-2,19	20,15	1,43
21	PT BANK MESTIKA DHARMA	28,51	26,99	-1,52	26,66	-0,33	28,26	1,60	35,12	6,86	34,44	-0,68	30,00	1,18
22	PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	11,21	13,09	1,88	17,79	4,7	17,83	0,04	19,54	1,71	18,63	-0,91	16,35	1,48
23	PT BANK MULTIARTA SENTOSA	28,16	146,14	117,98	60,54	-85,6	34,99	-25,55	28,2	-6,79	25,63	-2,57	53,94	-0,50
24	PT BANK NATIONALNOBU	56,69	87,49	30,8	48,97	-38,52	27,48	-21,49	26,18	-1,30	25,13	-1,05	45,32	-6,31
25	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	12,17	15,75	3,58	16,55	0,8	18,07	1,52	20,57	2,5	18,8	-1,77	16,99	1,32
26	PT BANK OCBC NISP, Tbk	16,49	19,28	2,79	18,74	-0,54	17,32	-1,42	18,28	0,96	17,55	-0,73	17,94	0,21
27	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	21,1	15,28	-5,82	15,27	-0,01	23,85	8,58	34,5	10,65	36,92	2,42	24,49	3,16
28	PT BANK PERMATA, Tbk	15,86	14,28	-1,58	13,58	-0,7	15	1,42	15,64	0,64	18,89	3,25	15,54	0,60
29	PT BANK QNB INDONESIA, Tbk	27,76	18,73	-9,03	15,1	-3,63	16,18	1,08	16,46	0,28	16,02	-0,44	18,38	-2,34
30	PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA	14,62	14,77	0,15	15,06	0,29	13,27	-1,79	20,05	6,78	24,52	4,47	17,05	1,98
31	PT BANK SBI INDONESIA	11,89	22,33	10,44	25,2	2,87	46,38	21,18	47,33	0,95	47,51	0,18	33,44	7,12
32	PT BANK SHINHAN INDONESIA	48,75	39,8	-8,95	37,11	-2,69	80,6	43,49	85,28	4,68	103,97	18,69	65,92	11,04
33	PT BANK SINARMAS, Tbk	18,09	21,82	3,73	18,38	-3,44	14,37	-4,01	16,67	2,3	15,63	-1,04	17,49	-0,49
34	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Tbk	21,49	23,09	1,6	23,3	0,21	24,27	0,97	25,03	0,76	24,52	-0,51	23,62	0,60
35	PT BANK UOB INDONESIA	16,77	14,94	-1,83	15,72	0,78	16,2	0,48	16,44	0,24	16,04	-0,4	16,02	-0,14
36	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	0,18	18,21	18,03	18,35	0,14	19,62	1,27	24,58	4,96	18,51	-6,07	16,58	3,66
37	PT BANK BRI AGRONIAGA, Tbk	14,8	21,6	6,8	19,06	-2,54	22,12	3,06	23,68	1,56	21,4	-2,28	20,44	1,32
38	PT BANK PAN INDONESIA, Tbk	14,67	15,32	0,65	15,62	0,3	19,94	4,32	20,32	0,38	22,43	2,11	18,05	1,55
	Rata – Rata	18,16	23,18	5,03	19,65	-3,53	21,77	2,12	24,16	2,40	24,28	0,12	21,87	1,23

*Sumber :Laporan Keuangan Publikasi OJK yang telah diolah dari triwulan I tahun 2012-triwulan II tahun 2017

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat masalah terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya penurunan CAR terhadap enam bank tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara bersama – sama dari variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap capital adequacy ratio (CAR) pada bank umum swasta nasional devisa. (2) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, IRR dan PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (3) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL, APB dan BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (4) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. (5) Mengetahui tingkat signifikansi diantara variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap capital adequacy ratio (CAR) pada bank umum swasta nasional devisa.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Aspek Permodalan

Aspek permodalan adalah salah satu aspek yang paling mendasar dalam pelaksanaan prinsip kehati – hatian, bank harus memenuhi kecukupan permodalan. Kecukupan modal bank merupakan sumber terpenting dari sebuah bank dalam memastikan tingkat *solvenc*.

Permodalan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi bank (Lukman Dendawijaya 2009:120), dalam mengelola permodalannya bisa diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menampung aktiva yang mengandung berbagai kemungkinan risiko yang timbul. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit / aktiva produktif yang berisiko. CAR bisa dihitung dengan menggunakan rumus (Veithzal Rivai 2013:472):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal (Inti + Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% (3)$$

Risiko Usaha

Risiko usaha merupakan tingkat ketidakpastian bank mengenai penyaluran dana dan pendapatan yang diperkirakan diterima. semua risiko yang berkaitan dengan kegiatan usaha perbankan selalu berhubungan dengan berbagai macam bentuk risiko seperti risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko kredit. Namun risiko usaha bank yang bisa dihitung menggunakan rasio keuangan hanya 4 risiko, yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional (POJKNo.18/POJK. 03/2016).

Berdasarkan teori maka bisa di ambil hipotesis 1 pada penelitian ini yaitu variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Risiko Likuiditas

Adalah risiko yang terjadi akibat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang bisa digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko likuiditas dapat diukur dengan beberapa rasio yang bisa dihitung dengan menggunakan rumus (Kasmir 2012:316-318) dan didukung oleh

pendapat (Veithzal Rivai 2013:484).

Loan To Deposit Ratio (LDR)

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan jumlah kredit yang disalurkan. Rumus yang digunakan (Veithzal Rivai 2013:484) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%(4)$$

Berdasarkan teori maka hipotesis 2 pada penelitian ini adalah variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Investing Policy Ratio (IPR)

Merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%(5)$$

Berdasarkan teori maka hipotesis 3 pada penelitian ini adalah variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Loan To Asset Ratio (LAR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi tingkat rasio menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank tersebut. Rumus yang digunakan:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Asset}} \times 100\%(8)$$

Berdasarkan teori maka hipotesis 4 pada penelitian ini adalah variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Risiko Kredit

adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko kredit yang

dihadapi oleh bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu:

Non Performing Loan (NPL)

adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen sebuah bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan total kredit yang telah dikeluarkan oleh bank sampai lunas. Rumus yang bisa digunakan (Taswan, 2010:166) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%(10)$$

Berdasarkan teori maka hipotesis 5 pada penelitian ini adalah variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus yang digunakan :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%(11)$$

Berdasarkan teori maka hipotesis 6 pada penelitian ini adalah variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Risiko pasar

Adalah risiko pada posisi neraca (*on balance sheet*) dan rekening administratif (*off balance sheet*) termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko pasar yang dihadapi oleh bank dapat diukur dengan menggunakan Rasio :

Interest Rate Risk (IRR)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perubahan tingkat suku bunga. IRR bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%(12)$$

Berdasarkan teori maka hipotesis 7 pada

penelitian ini adalah variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Merupakan selisih bersih antara aktiva dan passiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besarnya PDN secara keseluruhan maksimum 20% dari modal bank yang bersangkutan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$PDN = \frac{\text{Aktiva Valas} - \text{Passiva valas} + \text{Selisih off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% (13)$$

Berdasarkan teori maka hipotesis 8 pada penelitian ini adalah variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Risiko Operasional

Adalah risiko yang timbul akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional suatu bank (POJK No.18/POJK.03/ 2016). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah:

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh pendapatan bagi bank. Besarnya BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% (14)$$

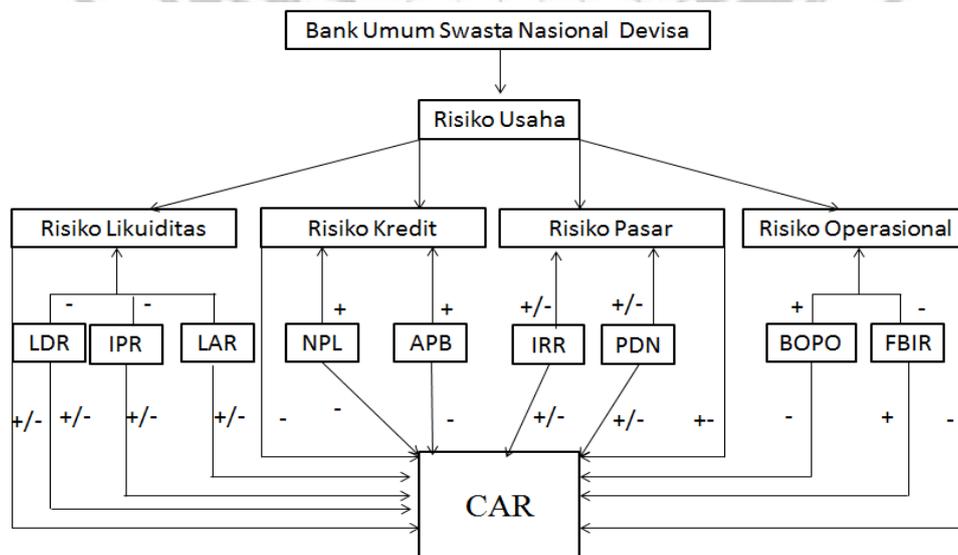
Berdasarkan teori maka hipotesis 9 pada penelitian ini adalah variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada para nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman. Rasio ini bisa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diliuar}}{\text{Pendapatan Bunga}} \times 100\% (15)$$

Berdasarkan teori maka hipotesis 10 pada penelitian ini adalah variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel – variabel bebas terhadap variabel tergantung. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian asosiatif (Nanang Martono, 2010:14).

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. dimana data sekunder adalah peneliti yang memanfaatkan data yang telah tersedia di sebuah lembaga perbankan (Nanang Martono, 2010:14). Data laporan keuangan selama triwulan I tahun 2012 samapi dengan triwulan II tahun 2017, literatur serta data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Data sekunder umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan.

Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya akan membahas antara pengaruh variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa. Periode penelitian yang digunakan adalah triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017.

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu:

Variabel tergantung pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang disimbolkan dengan Y dan Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah LDR yang disimbolkan dengan (X1), IPR yang disimbolkan dengan (X2), LAR yang disimbolkan dengan (X3), NPL yang disimbolkan dengan (X4), APB yang disimbolkan dengan (X5), IRR yang disimbolkan dengan (X6), PDN yang disimbolkan dengan (X7), BOPO yang disimbolkan dengan (X8) dan FBIR yang

disimbolkan dengan (X9).

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Identifikasi variabel yang sudah disebutkan dapat dijelaskan definisi operasional pada variabel bebas dan variabel tergantung pada penelitian ini:

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio ini adalah perbandingan antara modal inti ditambah dengan modal pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) pada bank umum swasta nasional devisa pada triwulan satu tahun 2012 sampai triwulan dua tahun 2017. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer tiga.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap triwulan satu tahun 2012 sampai triwulan dua tahun 2017. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer empat.

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini adalah perbandingan antara investasi surat berharga dengan total dana pihak ketiga dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan satu tahun 2012 sampai triwulan dua tahun 2017. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer lima.

Loan to Asset Ratio (LAR)

Rasio ini adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total aktiva yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan satu tahun 2012 sampai triwulan dua tahun 2017. Satuannya ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya

menggunakan rumus nomer delapan.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan satu tahun 2012 sampai triwulan dua tahun 2017. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer sepuluh.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini adalah perbandingan antara aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap triwulan satu tahun 2012 sampai triwulan dua tahun 2017. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer sebelas.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini adalah perbandingan antara *Interest Sensitive Asset* (ISA) dengan *Interest Sensitive Liabilities* (ISL) yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap triwulan satu tahun 2012 sampai triwulan dua tahun 2017. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer dua belas.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini adalah perbandingan antara aktiva valas dan passiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* valas dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap triwulan satu tahun 2012 sampai triwulan dua tahun 2017. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer tiga belas.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa pada setiap triwulan satu tahun 2012 sampai triwulan dua tahun 2017. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer empat belas.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini adalah perbandingan antara pendapatan operasional ditambah pendapatan non operasional dengan total pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada setiap triwulan satu tahun 2012 sampai triwulan dua tahun 2017. Satuan ukurannya menggunakan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer lima belas.

Populasi Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Pada penelitian kali ini tidak meneliti seluruh anggota populasi, melainkan hanya sebagian dari anggota populasi saja yang terpilih untuk dijadikan sebagai sampel penelitian dengan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *Purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:218-219).

Pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria modal inti ditambah dengan modal pelengkap dari bank umum swasta nasional devisa antara rentang 3 triliun sampai dengan 5 triliun per juni 2017 dan bank - bank yang pernah mengalami penurunan trend selama periode 2012 sampai dengan Juni 2017.

Berdasarkan pada kriteria tersebut, maka bisa didapat empat sampel yang terpilih dari tiga puluh delapan bank yang akan dijadikan sampel penelitian ini yaitu PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk, PT Bank QNB Indonesia, Tbk, PT Bank Shinhan Indonesia, PT Bank Sinarmas, Tbk.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing – masing variabel bebas (independent) LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR

terhadap variabel tergantung(dependent) CAR. Hasil analisis regresi linier berganda bisa dilihat pada tabel 2. Berdasarkan pada tabel 2 diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 44,127 + 0,023 (X_1) + 0,041 (X_2) + -1,179 (X_3) + 1,515 (X_4) + -3,568 (X_5) + 0,450 (X_6) + -0,601 (X_7) + 0,181 (X_8) + -0,128 (X_9) + e_i$

Tabel 2
hasil perhitungan analisis regresi

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Std Error
(Constanta)	44,127	16,695
LDR (X ₁)	0,023	0,119
IPR (X ₂)	0,041	0,128
LAR (X ₃)	-1,179	0,224
NPL (X ₄)	1,515	1,392
APB (X ₅)	-3,568	1,446
IRR (X ₆)	0,450	0,085
PDN (X ₇)	-0,601	0,574
BOPO (X ₈)	0,181	0,099
FBIR (X ₉)	-0,128	0,140
R = 0,964	F hitung = 115,430	
R Square = 0,930		

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian pertama guna untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung. Hasil uji F sesuai perhitungan program SPSS 20 yang dapat dilihat pada tabel 4.12.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung CAR.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR.

$$F_{\text{tabel}} (\alpha ; df \text{ pembilang } / k ; df \text{ penyebut } / n - k - 1) : (0,05 ; 9 ; 78) = 2,00 \quad (\alpha) = 0,05$$

dengan (df) pembilang = k = 9 dan (df) penyebut = 88 – 9 – 1 = 78 jadi F tabel (9 ; 78)= 2,00

$F_{\text{hitung}} = 115,430 > F_{\text{tabel}} 2,00$ atau sign. = 0,00 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu CAR.

Nilai koefisien determinasi simultan (R Square) yang diperoleh sebesar 0,930 yang berarti 93 persen perubahan pada Y disebabkan oleh variabel bebas dan sisanya yaitu 7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas X mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Langkah – langkah yang dilakukan sebagai berikut :

Merumuskan uji hipotesis

$H_0 : \beta_1 > 0$

Artinya yaitu variabel bebas (FBIR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

$H_1 : \beta_1 < 0$

Artinya yaitu variabel bebas (FBIR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

$H_0 : \beta_1 > 0$, Artinya yaitu NPL, APB, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap CAR (Y).

$H_1 : \beta_1 < 0$, Artinya yaitu NPL, APB, dan

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR (Y).

$H_0 : \beta_1 = 0$, Artinya yaitu LDR, IPR, LAR, IRR, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR (Y).

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, Artinya yaitu LDR, IPR, LAR, IRR, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR (Y).

Untuk uji satu sisi (α) sebesar 5% atau 0.05 untuk (df) = 78 sehingga dapat diperoleh $t_{tabel} = 1,664$

Untuk uji dua sisi (α) sebesar 0,025 untuk (df) = 78 sehingga dapat diperoleh $t_{tabel} = 1,990$.

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI t)

variabel	t hitung	t tabel	Kesimpulan		R	r ²
			H0	H1		
X1	0,192	+/-1,990	Diterima	Ditolak	0,022	0,000484
X2	0,324	+/-1,990	Diterima	Ditolak	0,037	0,001369
X3	-5,257	+/-1,990	Ditolak	Diterima	-0,511	0,261121
X4	1,089	-1,664	Diterima	Ditolak	0,122	0,014884
X5	-2,468	-1,664	Ditolak	Diterima	-0,269	0,072361
X6	5,289	+/-1,990	Ditolak	Diterima	0,514	0,264196
X7	-1,046	+/-1,990	Diterima	Ditolak	-0,118	0,013924
X8	1,825	-1,664	Diterima	Ditolak	0,202	0,040804
X9	-0,917	1,664	Diterima	Ditolak	-0,103	0,010609

Pengaruh LDR (X₁) terhadap CAR (Y)

Hasil t_{hitung} sebesar 0,192 dan t_{tabel} sebesar (0,025 ; 78) +/-1,990 , sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} 0,192 < t_{tabel} +/-1,990 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial LDR yaitu sebesar 0,000484 yang artinya secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 0,04 persen terhadap CAR pada Bank Umum swata nasional devisa.

Pengaruh IPR (X₂) terhadap CAR (Y)

Hasil t_{hitung} sebesar 0,324 dan t_{tabel} sebesar

(0,025 ; 78) +/-1,990 , sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} 0,324 < t_{tabel} +/-1,990 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial IPR yaitu sebesar 0,001369 yang artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 0,13 persen terhadap CAR pada Bank Umum swata nasional devisa.

Pengaruh LAR (X₃) terhadap CAR (Y)

Hasil t_{hitung} sebesar -5,257 dan t_{tabel} sebesar (0,025 ; 78) +/-1,990 , sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -5,257 < t_{tabel} +/-

1,990 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kenyataan ini menunjukkan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial LAR yaitu sebesar 0,261121 yang artinya secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 26,11 persen terhadap CAR pada Bank Umum swata nasional devisa.

Pengaruh NPL (X4) terhadap CAR (Y)

Hasil t_{hitung} sebesar 1,089 dan t_{tabel} sebesar (0,05 : 78) -1,664, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} 1,089 > t_{tabel} -1,664$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial NPL yaitu sebesar 0,014884 yang artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 1,48 persen terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa.

Pengaruh APB (X5) terhadap Y

Hasil t_{hitung} sebesar -2,468 dan t_{tabel} sebesar (0,05 : 78) -1,664, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -2,468 < t_{tabel} -1,664$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kenyataan ini menunjukkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial APB yaitu sebesar 0,072361 yang artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 7,23 persen terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa.

Pengaruh IRR (X6) terhadap CAR (Y)

Hasil t_{hitung} sebesar 5,289 dan t_{tabel} sebesar (0,025 ; 78) +/-1,990 , sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} 5,289 > t_{tabel} +/-1,990$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kenyataan ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya

koefisien determinasi parsial IRR yaitu sebesar 0,264196 yang artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 26,41 persen terhadap CAR pada Bank Umum swasta nasional devisa.

Pengaruh PDN (X7) terhadap CAR (Y)

Hasil t_{hitung} sebesar -1,046 dan t_{tabel} sebesar (0,025 ; 78) +/-1,990 , sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -1,046 < t_{tabel} +/-1,990$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial PDN yaitu sebesar 0,013924 yang artinya secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 1,39 persen terhadap CAR pada Bank Umum swasta nasional devisa.

Pengaruh BOPO (X8) terhadap CAR (Y)

Hasil t_{hitung} sebesar 1,825 dan t_{tabel} sebesar (0,05 : 78) -1,664, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} 1,825 < t_{tabel} -1,664$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO yaitu sebesar 0,040804 yang artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 4,08 persen terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa.

Pengaruh FBIR (X9) terhadap CAR (Y)

Hasil t_{hitung} sebesar -0,917 dan t_{tabel} sebesar (0,05 : 78) -1,664, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -0,917 < t_{tabel} -1,664$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR yaitu sebesar 0,010609 yang artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 1,06 persen terhadap CAR pada

bank umum swasta nasional devisa.

Pembahasan

Hasil dari analisis linier berganda yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa antara sembilan variabel bebas yang terdiri

dari LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR memiliki nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori, diantaranya variabel NPL, BOPO dan FBIR.

Tabel 4
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

VARIABEL	TEORI	HASIL PENGUJIAN	KESESUAIAN
LDR	Positif atau Negatif	Positif	Sesuai
IPR	Positif atau Negatif	Positif	Sesuai
LAR	Positif atau Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif atau Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif atau Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Pengaruh LDR terhadap CAR

Teori pengaruh LDR terhadap CAR adalah dapat positif atau negatif. Analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif 0,023. LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase total dana pihak ketiga. LDR yang meningkat menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya yang menyebabkan laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank meningkat.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian LDR bank yang menjadi sampel penelitian meningkat, sehingga risiko likuiditas menurun dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Hal ini membuat risiko likuiditas memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dendy

Julius Pratama (2013), Gustaf Naufan Febrianto (2015) Rika Novitasari (2016) dan Mega Febrianti (2016) yang menyatakan bahwa pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Teori pengaruh IPR terhadap CAR adalah dapat positif atau negatif. Analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif 0,041. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase total dana pihak ketiga. Peningkatan IPR menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya yang menyebabkan laba bank meningkat dan CAR bank meningkat.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian IPR bank yang menjadi sampel penelitian meningkat, sehingga risiko likuiditas menurun dan selama

periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013), Gustaf Naufan Febrianto (2015) Rika Novitasari (2016) dan Mega Febrianti (2016) yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh LAR terhadap CAR

Teori pengaruh LAR terhadap CAR adalah dapat positif atau negatif. Analisis regresi menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien regresi negatif 1,179. LAR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LAR menurun, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan total asset. Peningkatan pada total kredit membuat pendapatan bank meningkat dengan asumsi laba tetap dan modal bank meningkat sehingga CAR bank juga mengalami peningkatan. Hasil trend menunjukkan bahwa CAR bank pada sampel penelitian selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 dimana CAR mengalami peningkatan sebesar 0,32 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian trend LAR bank yang menjadi sampel penelitian menurun, sehingga risiko likuiditas meningkat dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Hal ini membuat risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Teori pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Analisis regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif 1,515. Hasil penelitian ini tidak

sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan, secara teoritis jika NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang pencadangannya lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun sehingga menyebabkan CAR bank mengalami penurunan. Hasil trend menunjukkan bahwa CAR bank pada sampel penelitian selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 dimana CAR mengalami peningkatan sebesar 0,32 persen.

Jika dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian NPL bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko kredit meningkat dan pada kenyataannya bank sampel penelitian CAR mengalami peningkatan, bisa disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah positif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto (2015) dan Rika Novitasari (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial NPL memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sedangkan Dendy Julius Pratama (2013) dan Mega Febrianti (2016) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Teori pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Analisis regresi menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif -3,568. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan penelitian ini dikarenakan secara teoritis jika APB mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan pada asset produktif bermasalah dengan presentase lebih kecil dari persentase peningkatan total asset produktif yang dimiliki oleh

bank. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan CAR bank juga mengalami penurunan. Hasil trend menunjukkan bahwa CAR bank sampel selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 dimana CAR mengalami peningkatan sebesar 0,32 persen.

Jika dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian APB bank sampel penelitian mengalami penurunan, risiko kredit menurun dan pada kenyataannya bank sampel penelitian CAR mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah negatif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto (2015) Rika Novitasari (2016) dan Mega Febrianti (2016) yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sedangkan Dendy Julius Pratama (2013) dalam penelitiannya tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Teori pengaruh IRR terhadap CAR adalah dapat positif atau negatif. Analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif 0,450. Dengan demikian disimpulkan pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan IRSL. Tingkat suku bunga pada periode penelitian diperoleh dari trend BI rate sedang mengalami penurunan negatif 0,02 persen maka telah terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga yang membuat laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga mengalami penurunan., namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 CAR bank yang menjadi sampel penelitian mengalami peningkatan

yang dibuktikan dengan rata – rata trend CAR positif 0,32 persen karena telah terjadi peningkatan yang lebih besar pada total modal yang dibuktikan dengan rata – rata trend positif sebesar 11,89 persen dibandingkan dengan peningkatan ATMR positif sebesar 8,61 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar dapat diketahui bahwa IRR bank yang selama periode penelitian mengalami peningkatan, Namun trend suku bunga cenderung mengalami penurunan, sehingga risiko pasar meningkat dan kenyataannya CAR bank cenderung mengalami peningkatan. Risiko pasar berpengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto (2015) Rika Novitasari (2016) dan Mega Febrianti (2016) yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sedangkan Dendy Julius Pratama (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Teori pengaruh PDN terhadap CAR adalah dapat positif atau negatif. Analisis regresi menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi negatif 0,601 dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dari persentase penurunan passiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang pada saat itu cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dari peningkatan biaya valas sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan seharusnya CAR bank menurun. Hasil trend menunjukkan bahwa CAR bank sampel selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 dimana CAR mengalami

peningkatan sebesar 0,32 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian PDN bank yang menjadi sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko pasar meningkat namun rata – rata trend nilai tukar mengalami peningkatan dan pada kenyataannya CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013), Gustaf Naufan Febrianto (2015) dan Mega Febrianti (2016) yang menyatakan bahwa pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif, sedangkan Rika Novitasari (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Teori pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi positif 0,181. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan, secara teoritis jika BOPO mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan pada biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank menurun. Hasil trend menunjukkan bahwa CAR bank pada sampel penelitian selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 dimana CAR mengalami peningkatan sebesar 0,32 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko operasional meningkat dan pada kenyataannya bank

sampel penelitian CAR mengalami peningkatan, jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah positif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rika Novitasari (2016) yang menyatakan bahwa pengaruh BOPO terhadap CAR adalah positif, sedangkan Dendy Julius Pratama (2013), Gustaf Naufan Febrianto (2015) dan Mega Febrianti (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Teori pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi negatif 0,128. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan, secara teoritis jika FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional yang dijalankan bank bank, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga mengalami peningkatan. Hasil trend menunjukkan bahwa CAR bank pada sampel penelitian selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 dimana CAR mengalami peningkatan sebesar 0,32 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian FBIR bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko operasional meningkat dan pada kenyataannya bank sampel penelitian CAR mengalami peningkatan, jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah positif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) dan Mega Febrianti (2016) yang menyatakan bahwa pengaruh FBIR terhadap CAR adalah negatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Gustaf Naufan Febrianto (2015) dan Rika Novitasari (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Kesimpulan yang bisa diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank – bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank – bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 sebesar 93 persen dan sisanya 7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 0,04 persen terhadap CAR pada bank – bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 0,13 persen terhadap CAR pada bank – bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LAR memberikan kontribusi sebesar 26,11 persen terhadap CAR pada bank- bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 1,48 persen terhadap CAR pada bank – bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai

pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 7,23 persen terhadap CAR pada bank – bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 26,41 persen terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 1,39 persen terhadap CAR pada bank – bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun

2017. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 4,08 persen terhadap CAR pada bank – bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 1,06 persen terhadap CAR pada bank – bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Kedelapan variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah IRR, karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar 26,41 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi dari variabel bebas

lainnya. Risiko pasar mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan dengan risiko lainnya.

Implikasi

Penelitian ini dapat digunakan untuk bank umum swasta nasional devisa yang berguna untuk membuat kebijakan ataupun membuat strategi yang lebih baik dan terencana dalam aspek permodalan bank guna menghadapi risiko yang mungkin terjadi dikemudian hari.

Saran :

Bagi pihak bank yang menjadi sampel penelitian

1). Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki CAR terendah yaitu PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk agar dapat meningkatkan modal dengan persentase yang lebih besar dari peningkatan ATMR.

2). Kepada bank sampel penelitian variabel IRR, untuk PT Bank Shinhan Indonesia yang memiliki IRR lebih dari 100 persen yaitu sebesar 138,58 persen disarankan untuk meningkatkan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL, dan sebaliknya untuk PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk, PT Bank QNB Indonesia, Tbk PT Bank Sinarmas, Tbk yang memiliki IRR kurang dari 100 persen disarankan untuk mempertahankan IRSA dengan persentase lebih kecil dari peningkatan IRSL.

3). Kepada bank sampel penelitian terutama PT. Bank Shinhan Indonesia yang memiliki nilai presentase LAR terendah dibandingkan bank sampel penelitian lainnya untuk bisa meningkatkan kredit dengan persentase lebih kecil dibandingkan total asset.

4). Kepada bank sampel penelitian terutama bank PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk yang memiliki nilai presentase APB tertinggi dibandingkan dengan bank sampel lainnya diharapkan untuk bisa menekan aktiva produktif yang

bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan total aktiva produktif dengan cara menerapkan prinsip kehati – hatian.

Bagi peneliti selanjutnya

(1). Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik penelitian yang sama diharapkan menambah periode penelitian yang lebih panjang yaitu lebih dari enam tahun. (2). Menambah jumlah sampel penelitian bank yang akan diteliti. (3). Menambah jumlah variabel bebas lainnya (ROA, ROE, NIM, QR) dengan harapan untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung karena penelitian yang dilakukan ini menyatakan bahwa hanya tiga variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Periode yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan riwulan II tahun 2017. 2) Jumlah variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya meliputi LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR. 3) Subyek penelitian ini hanya terbatas pada bank umum swasta nasional devisa yang menjadi sampel penelitian yaitu PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk, PT Bank QNB Indonesia, Tbk, PT Bank Shinhan Indonesia, PT Bank Sinarmas, Tbk.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Supangat. 2007. “*Statistika : Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi Dan Nonparametrik*”. Jakarta: Perdana Media Group.
- Dendy Julius P. 2013. “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Pada Bank Swasta Nasional *Go Public*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni. 2016. “Pengaruh *Business Risk*

- Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public”. *Journal Of Business And Banking*, 6 (1). Pp 147 – 166. (<https://journal.perbanas.ac.id>)
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Ciawi Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mega Febrianti. 2016. ‘Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional’. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajagrafindo.
- Peraturan Bank Indonesia PBI Nomor 12/10/PBI/2010. Posisi Devisa Netto Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 11/POJK.03/2016. Tentang Bank Yang Ada Di Indonesia Wajib Memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.
- _____. No 18/POJK.03/2016, Tentang “Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum”.
- Rika Novitasari. 2016. “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Swasta Nasional”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Syofian Siregar. 2012. *Statistik Parametrik untuk Penilaian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata Sumadi. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1988 Tentang Perbankan.
- Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dan Teori Ke Praktik*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Website Bank Indonesia. www.bi.go.id. Laporan Publikasi Bank.
- Website Otoritas Jasa Keuangan. www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi Bank.